

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran faktor, teknik analisis data, dan pengujian kualitas data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian serta memperoleh jawaban atas pertanyaan – pertanyaan suatu penelitian. Sekaran (2000) menyatakan bahwa desain penelitian menyampaikan sebuah urutan pilihan pengambilan keputusan rasional.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dari sekumpulan subyek yang berkepentingan. Faktor yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi faktor independen yaitu faktor personal yang meliputi *moral judgement* dan *integrity*, faktor sosial yang meliputi *social influence* dan *collectivism*, faktor dependen yaitu keputusan etis konsumen dalam membeli perangkat lunak bajakan, serta faktor demografis yang meliputi jenis kelamin, usia, dan penghasilan.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan sebuah penelitian, populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling berkaitan dan bermanfaat dalam proses pengumpulan data.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda - benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi target, yang dipilih secara cermat untuk mewakili populasi tersebut (Cooper dan Schindler, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang berada di Yogyakarta.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014). Sedangkan pemilihan sampel berupa responden berdasarkan *convenience sampling* yaitu informai diambil dari anggota populasi yang bersedia mengisi kuesioner (Sekaran, 2003).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik survei. Teknik survei yang digunakan yaitu menggunakan alat bantu kuesioner atau wawancara langsung dengan responden (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kuesioner merupakan suatu teknik dimana peneliti mengajukan beberapa daftar pernyataan yang sudah disiapkan peneliti kepada responden dengan menjelaskan secara ringkas mengenai penelitian dan tata cara pengisian kuesioner terlebih dahulu.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui wawancara dan melalui butir – butir pertanyaan (*questioner*) yang disebarakan kepada responden (Sugiyono, 2007). Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berada di Yogyakarta.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional penelitian yaitu definisi berupa cara mengukur variabel supaya dapat dioperasikan (Hartono, 2013). Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat diukur dengan

berbagai macam nilai tergantung pada sifat khusus (*construct*) yang diwakilinya sehingga nilai variabel dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Pada penelitian ini digunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Umar (2011) menyebutkan bahwa skala likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Dalam penelitian ini indikator diukur dengan skala likert 1 sampai 6, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Selanjutnya atribut-atribut tersebut beserta indikatornya disusun menjadi sebuah kuesioner dengan memberikan skor terhadap setiap item dari setiap pernyataan yang diajukan.

3.6.1 Moral Judgement

Moral judgement adalah konstruk psikologis yang mengkarakterisasikan proses bagaimana seseorang memutuskan bahwa satu serangkaian tindakan dalam situasi tertentu adalah benar secara moral dan serangkaian tindakan lain adalah salah (Rest, dkk., 1997), dalam hal ini pembelian perangkat lunak bajakan. Tabel 3.1 menyajikan item-item yang digunakan untuk mengukur *moral judgement*.

Tabel 3.1 Item Pernyataan Faktor *Moral Judgement*

Faktor	Item Pernyataan	Referensi
<i>Moral Judgement</i>	Menurut saya, tindakan membeli perangkat lunak bajakan salah secara moral.	Cronan dan Al-Rafee (2007); Tat, dkk. (2012)
	Saya selalu mempertimbangkan implikasi moral sebelum membeli perangkat lunak bajakan.	
	Pembajakan bertentangan dengan prinsip saya.	
	Saya akan merasa bersalah jika saya membeli perangkat lunak bajakan.	

3.6.2 *Integrity*

Integritas merupakan respon atas sikap yang diambil. Integritas merupakan tingkat pertimbangan etis individu dengan ketaatan pada hukum (Wang, dkk., 2005). Integritas merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan sikap konsumen terhadap pembelian perangkat lunak bajakan. Tabel 3.2 menyajikan item-item yang digunakan untuk mengukur *integrity*.

Tabel 3.2 Item Pernyataan Faktor *Integrity*

Faktor	Item Pernyataan	Referensi
<i>Integrity</i>	Saya memiliki kejujuran yang tinggi, karena menurut saya kejujuran adalah kualitas penting dari karakter seseorang.	Nursaidah (2013)
	Saya adalah orang yang menghargai etika.	
	Saya adalah orang yang bisa mengendalikan diri.	
	Saya adalah orang yang bertanggung jawab.	

3.6.3 Social Influence

Faktor sosial merujuk kepada efek yang diberikan dari seseorang kepada sikap konsumen individu lainnya (Ang, dkk., 2001). Pengaruh sosial (*social influence*) adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, *belief*, persepsi atau tingkah laku orang lain dalam mengambil keputusan terhadap pembelian perangkat lunak bajakan. Tabel 3.3 menyajikan item-item yang digunakan untuk mengukur *social influence*.

Tabel 3.3 Item Pernyataan Faktor *Social Influence*

Faktor	Item Pernyataan	Referensi
<i>Social Influence</i>	Jika saya kurang memiliki informasi yang cukup tentang sebuah produk, saya meminta pendapat teman atau keluarga.	Haque (2010); Hana, Trisdiarto (2012)
	Teman menentang saya untuk membeli perangkat lunak bajakan.	
	Jika saya membeli perangkat lunak yang asli, maka saya diterima secara sosial.	
	Saya didorong oleh orang lain untuk tidak membeli perangkat lunak bajakan.	

3.6.4 Collectivism

Collectivism merupakan salah satu faktor sosial yang berasal dari suatu budaya (*culture*) yang dianut oleh masyarakat tertentu (Wang, dkk., 2005) yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Tabel 3.4 menyajikan item-item yang digunakan untuk mengukur *collectivism*.

Tabel 3.4 Item Pernyataan Faktor *Collectivism*

Faktor	Item Pernyataan	Referensi
<i>Collectivism</i>	Jika saya membagi informasi tentang suatu produk pada orang lain, maka saya akan dihargai, sebaliknya, jika saya tidak membaginya, saya akan dijauhi.	Fitria (2012) Wang, dkk (2005)
	Saya suka berbagi informasi tentang suatu produk pada orang lain	
	Saya berharap orang lain bercerita mengenai produk yang dibeli kepada saya.	
	Jika saya semakin banyak memberikan informasi tentang suatu produk kepada orang lain, maka produk tersebut akan semakin berharga.	

3.6.5 Keputusan Etis Konsumen

Keputusan etis konsumen adalah suatu tindakan yang dilakukan konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli atau tidak terhadap suatu produk dalam hal ini perangkat lunak bajakan. Tabel 3.5 menyajikan item-item yang digunakan untuk mengukur keputusan etis konsumen.

Tabel 3.5 Item Pernyataan Faktor Keputusan Etis Konsumen

Faktor	Item Pernyataan	Referensi
Keputusan Etis Konsumen	Saya tidak merekomendasikan orang lain untuk membeli perangkat lunak bajakan.	Phau, Teah, dan Lee (2009); Fitria, Hana (2012); Nursaidah (2013)
	Saya tidak akan membeli perangkat lunak bajakan.	
	Saya tidak akan mempertimbangkan membeli perangkat lunak bajakan untuk teman.	
	Saya tidak akan membeli perangkat lunak bajakan sebagai pilihan ketika saya ingin membeli sesuatu.	

3.6.6 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 2001). Sedangkan menurut Wijaya (2005) jenis kelamin merupakan seperangkat peran yang dimainkan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa seseorang tersebut feminis atau maskulin. Indikator dari jenis kelamin ini berupa pertanyaan dalam profil responden mengenai karakteristik individu dan setiap responden dapat mengisikan pada kolom pria atau wanita.

3.6.7 Usia

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Wikipedia). Sedangkan menurut Hurlock (2002) usia adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Indikator dari usia ini berupa pertanyaan dalam profil responden dan setiap responden dapat mengisikan

pada kolom usia. Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori yaitu muda dan tua, dimana kategori muda dibatasi pada usia kurang dari ≤ 20 tahun - 30 tahun. Sedangkan kategori tua dibatasi pada usia 31 tahun sampai lebih dari 50 tahun (Hurlock, 2002).

3.6.8 Penghasilan

Pendapatan atau penghasilan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Indikator dari penghasilan ini berupa pertanyaan dalam profil responden dan setiap responden dapat mengisi pada kolom penghasilan. Daerah Yogyakarta memiliki nilai UMK tahun 2016 sebesar Rp 1.450.000,00. Berdasarkan UMK Yogyakarta, penghasilan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua tingkatan rendah dan tinggi, dengan ketentuan penghasilan rendah berada di angka kurang dari Rp 2.000.000,00 sampai dengan angka kurang dari Rp 4.000.000,00. Penghasilan di tingkatan tinggi berada di angka Rp 4.000.001,00 sampai dengan penghasilan lebih dari Rp 10.000.000,00.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) pengolahan data yaitu melakukan analisis yang bersifat deskriptif dan analisis yang bersifat analitik. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Sedangkan analisis yang memiliki keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistic berupa analisis persamaan simultan (*Simultaneous Equation Model, SEM*) yang dibantu dengan program aplikasi smartPLS versi 2.0.

Partial Least Squares (PLS) merupakan suatu metode analisis yang kuat karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Fornell dan Bookstein, 1982). Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Menurut Ghozali (2012) tujuan PLS adalah untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atas pengaruh antar konstruk tersebut. Model formatnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antara variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981). Untuk uji reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan model *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 (Ghozali, 2006).

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2007). Analisis ini digunakan untuk memperkuat analisis kuantitatif dengan meninterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif.

3.7.2 Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif adalah data-data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003). Data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) misalnya terdapat dalam dalam skala pengukuran. Analisa kuantitatif untuk data primer dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan skor terhadap setiap item dari setiap pertanyaan kuesioner yang diajukan dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini analisis akan dilakukan secara simultan dengan menggunakan program aplikasi PLS.

3.8 Pengujian Kualitas Data

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu *reliabilitas* dan *validitas*. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliable* dan kurang *valid*. Sedang, kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2002). Menurut Ghazali (2006), pengujian dengan menggunakan PLS pada dasarnya terdiri atas dua macam pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan struktural model (*inner model*).

3.8.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas (*validity*) menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghiselli, dkk., 1981). Hartono (2013) menyatakan bahwa validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2014).

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap pernyataan terhadap variabel penelitian. Varian yang didasarkan pada pendekatan PLS lebih sering digunakan karena PLS tidak mengharuskan pembebanan sampel dan merupakan distribusi bebas. Selain itu juga dilakukan dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Menurut Fornell dan Larcker (1981) nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya yang berhubungan dengan akurasi dan konsistensi. Dikatakan reliabel (dapat diandalkan) pengukuran harus akurat dan konsisten sehingga jika dilakukan beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama maka diperoleh hasil yang tidak berbeda (Indriantoro dan Supomo, 2002). Menurut Latan dan Ghozali (2012) dalam PLS terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung reliabilitas konstruk dengan menggunakan *composite reliability* yaitu berupa indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Menurut Latan dan Ghozali (2012) suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70.

3.8.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Menurut Ghozali (2006) pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian.

3.8.2.1 Uji *R-Square* (R^2)

Pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi *R-Square* (R^2) antara satu dan nol, di mana nilai *R-Square* (R^2) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar (Ghozali, 2006)

3.8.2.2 Uji T-Statistik

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan program aplikasi PLS Graph. Jika nilai t-hitung >

t-tabel (1,64), pada taraf signifikansi 5% maka diterima atau signifikansi (Ghozali, 2006).

3.8.2.3 Path Coefficient

Path coefficient merupakan suatu model analisis jalur yang secara sistematis untuk membandingkan berbagai jalur yang bisa mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

